

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Pemuda bangsa Indonesia harus dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan berkualitas, agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang handal dan kuat menghadapi segala rintangan dan tantangan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia. Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang perlu menjadi perhatian adalah kemampuan bahasa (*language skill*), baik dalam hal membaca, menulis, mendengar maupun berbicara. Pada dasarnya setiap orang yang menjalani kehidupan bermasyarakat tentu memandang kemampuan bahasa sebagai sesuatu yang penting. Setiap interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu pasti melibatkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan.

Sebagai alat komunikasi utama, bahasa memainkan peran yang penting dan setiap orang perlu menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan bahasa sebagai cerminan kecerdasan, kemampuan bersosialisasi, dan karakter yang bagus (Magdalena, Ulfi, dan Awaliah, 2021). Sekolah-sekolah telah menyadari pentingnya kemampuan bahasa bagi siswa-siswanya. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diatur dalam kurikulum untuk diajarkan secara berkesinambungan kepada para murid dari tingkat dasar sampai menengah atas. Kemampuan bahasa yang baik akan menjadi aset atau bekal bagi seseorang untuk berinteraksi dengan baik, mencerminkan intelektualitas dan wawasan yang baik, serta dapat menunjukkan karakter yang baik (Tarigan, Cipta, & Rokmanah, 2023). Oleh karena itu, orang yang memiliki *language skill* yang baik akan lebih dihormati dan dihargai oleh orang lain.

Setiap kemampuan bahasa tentu ada tingkat kesulitannya. Oleh karena itu, setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya dalam mempelajari empat kemampuan bahasa tersebut. Dari keempat kemampuan bahasa yang disebutkan di atas, maka kemampuan menulis dapat dianggap sebagai sesuatu yang tidak mudah dilakukan, terutama bagi kalangan siswa sekolah. Menurut Abidin (2021) salah satu kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa adalah kegiatan menulis.

Meskipun demikian, menulis sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kemampuan menulis para siswa harus terus diasah agar menjadi baik. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan pikiran atau tanggapan melalui sebuah tulisan dengan mengikuti aturan-aturan tertentu sehingga para pembaca dapat memahaminya. Hampir setiap hari orang-orang melakukan kegiatan menulis untuk berbagai macam keperluan baik yang formal maupun non-formal. Ini artinya, rutinitas sehari-hari tidak dapat terpisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, menulis dapat dikatakan sebagai suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, topik tentang kemampuan menulis dapat dikatakan penting dan tetap akan terus dibahas atau dikaji dalam penelitian dari masa ke masa, terutama dalam bidang pengajaran atau pendidikan bahasa di kalangan siswa.

Menurut Nurpadilah & Kartini (2018) menulis adalah salah satu aspek kemampuan berbahasa yang tertinggi, kemampuan tersebut harus membutuhkan ketekunan, ketegaran, dan kejelian tertentu ketika mengungkapkan suatu pemikiran, pandangan, atau anggapan dalam bentuk tulisan. Setiap orang mempunyai kemampuan menulis yang berbeda-beda. Kegiatan menulis tidak hanya memasukkan unsur emosi atau perasaan, namun juga harus dapat menyampaikan ide, pengetahuan dan pesan kepada pembaca, agar tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Karim, 2023). Ini artinya, menulis harus melibatkan pemikiran, pengalaman, pengetahuan dan ungkapan rasa atau emosional agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Ini yang perlu dilatih agar para siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu, di dalam kegiatan pembelajaran peserta didik atau siswa-siswa sekolah kerap menghadapi masalah (kendala) untuk menghasilkan tulisan yang baik. Para pengajar (guru) sekolah sering menemukan bahwa anak-anak didik mereka masih mengalami kesulitan ketika menulis, terutama dalam menulis teks eksposisi. Kondisi ini tentu dijumpai di sekolah-sekolah.

Hal ini kerap terjadi karena berbagai macam penyebab. Ada yang disebabkan oleh masalah fasilitas sekolah, kondisi keluarga, kurangnya sumber daya manusia yang memadai di sekolah, kurangnya minat belajar, dan masih banyak juga siswa menemukannya kendala dalam hal penggunaan kosa kata. Pada umumnya, banyak murid yang belum mampu mengutarakan ide-idenya atau memilih kata-kata yang tepat untuk menulis teks, misalnya pemilihan kata baku. Hal ini mengakibatkan mereka menjadi tidak percaya diri dalam menulis teks eksposisi. Tentu banyak faktor yang tentu turut menjadi faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks. Nurenia, Wikanengsih, & Suhara (2020) mengemukakan bahwa masalah ini bisa disebabkan oleh kurangnya kegiatan membaca di dalam lingkungan mereka. Jadi, untuk menghasilkan sebuah teks eksposisi yang baik, kemampuan siswa-siswa perlu dilatih dan diasah agar mereka menjadi terbiasa menulis teks eksposisi. Dengan demikian, maka kualitas teks eksposisi yang mereka hasilkan semakin baik.

Berkaitan dengan pelatihan keterampilan menulis, terdapat berbagai macam cara atau metode yang dapat diterapkan oleh guru-guru di sekolah, khususnya guru Bahasa Indonesia untuk mengajarkan keterampilan menulis teks eksposisi kepada anak-anak didik mereka

di kelas. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pengajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi. Kemajuan teknologi pada saat ini melahirkan sejumlah program, situs (*website*) aplikasi atau media sosial yang dapat digunakan sebagai sebuah media pembelajaran yang akan memengaruhi hasil belajar siswa dalam memahami sebuah pelajaran terutama dalam keterampilan menulis. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengamati suatu benda/peristiwa yang terjadi di masa lalu atau yang sulit untuk dijangkau, yang artinya meskipun jaraknya jauh, para pengguna teknologi bisa melihat dengan memperoleh gambaran yang nyata tentang suatu peristiwa. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam media pembelajaran, terdapat banyak jenis media yang dapat digunakan untuk kebutuhan pembelajaran, salah satunya adalah media audiovisual yang berbentuk situs yang menampilkan berbagai jenis video .

Media *YouTube* yang termasuk salah satu *platform* populer dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang dikhususkan untuk melatih keterampilan bahasa siswa, guru-guru Bahasa Indonesia perlu berkreasi dengan menggunakan media tertentu dalam menunjang pengajaran Bahasa Indonesia di kelas, terutama pada era digital seperti saat ini. Dari sekian banyak media audiovisual yang sering dipakai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, media *YouTube* dapat dikatakan sebagai salah satu media yang banyak digunakan oleh orang-orang di dunia.

Penggunaan media *YouTube* sebagai media pembelajaran dipandang dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran khususnya dalam keterampilan teks eksposisi. Namun, untuk mengetahui seberapa pentingnya peran *YouTube* bagi kegiatan pengajaran dan pembelajaran bahasa, maka harus terlebih dahulu memahami kontribusi media *YouTube* dalam dunia pendidikan, khususnya untuk pelajaran Bahasa. Yusriani, Nasution, dan Syahputra (2022) dalam penelitian mereka mengemukakan bahwa pada era digital ini penggunaan media sosial tidak dapat dihindari dan ini termasuk dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan salah satunya adalah penggunaan media *YouTube* oleh guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Temuan mereka menunjukkan bahwa para pengajar (guru) Bahasa Indonesia perlu memperbaharui metode mengajar sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, *YouTube* juga dapat berperan sebagai alat yang tepat untuk pembelajaran situasi formal atau non-formal yang bisa menjadi suatu strategi untuk kegiatan mengajar, terutama Bahasa Inggris (Sabrina & Nuraziza, 2024). Kedua kajian tentang *Youtube* untuk kebutuhan pembelajaran bahasa mencerminkan bahwa sekolah perlu melihat efektivitas dari media tersebut.

Media *YouTube* tentu bukan sesuatu yang asing atau baru bagi remaja. Pengguna *YouTube* berasal dari berbagai kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa. Media *YouTube* menurut Jati, Abidin, dan Oxygentri (2022) menjadi terkenal dan dipilih oleh kebanyakan orang karena kelebihanannya (*plus point*) dalam hal penyampaian informasi dan hiburan yang berupa video atau audiovisual. Ini dianggap lebih menarik dan efektif pada era digitalisasi seperti sekarang ini. Hampir semua video berupa pengalaman, pengetahuan, kejadian (peristiwa), informasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia dapat diakses dan ditampilkan oleh *YouTube* hanya dengan mengetik kata kunci yang berhubungan dengan apa yang ingin dicari.

Berkaitan dengan pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka Baadillah *et al.* (2023) mengemukakan bahwa guru-guru Bahasa Indonesia perlu berkreasi dan berinovasi dengan menguasai penggunaan media *YouTube* untuk kegiatan mengajar di kelas. Selain membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan kreatif, *YouTube* juga merupakan media yang dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa untuk mengemukakan ide-ide dan berpikir kritis (Nudini & Wardana, 2023). Ini menjadi sebuah indikasi bahwa sekolah-sekolah di Indonesia juga perlu mengikuti perkembangan era, agar siswa-siswa dapat diarahkan dan dibina untuk menjadi lebih kreatif. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pada era digitalisasi seperti saat ini, perkembangan media sosial yang pesat dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk keperluan belajar dan salah satunya yang populer digunakan adalah media *YouTube*. Ini dapat digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran apapun di sekolah, terutama Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kerap menjadi tantangan bagi para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Karena siswa mempunyai minat yang tidak sama dalam belajar Bahasa Indonesia, maka peran guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas (Rustandi, Sulistio, & Suryani, 2023). Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru-guru Bahasa Indonesia adalah dengan memanfaatkan media *YouTube* untuk keperluan melatih atau mengasah kemampuan bahasa anak-anak didik mereka, termasuk keterampilan dalam menulis teks eksposisi. Walaupun pada kenyataan, tentu masih banyak sekolah di Indonesia yang secara terstruktur dan teratur atau masih terdapat sekolah-sekolah yang guru-gurunya belum pernah menggunakan media *YouTube* untuk mendukung keterampilan menulis teks eksposisi karena berbagai alasan atau pertimbangan, konsep penggunaan *YouTube* tetap menjadi suatu perhatian dan pembahasan yang penting untuk pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran media *YouTube* untuk keterampilan menulis teks eksposisi di kalangan siswa kelas X SMA Negeri, Doloksanggul.

1.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian serupa namun tidak sama yang telah dilakukan oleh peneliti-penelitian lain terkait keterampilan menulis siswa pada materi teks eksposisi sebagai berikut:

Nopriani & Pebriati (2019) pernah melakukan penelitian terkait kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X menggunakan metode deskriptif dengan hasil penelitian bahwa kemampuan beragam siswa yang dikategorikan baik, cukup, dan kurang dalam menulis teks eksposisi. Penelitian lainnya tentang keterampilan menulis teks eksposisi juga dilakukan oleh Putri, Ulpa, & Ismayani (2019) dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) pada siswa mengungkapkan bahwa model tersebut ternyata efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Berikutnya, terdapat sebuah kajian tentang teks eksposisi menggunakan model *mind mapping* penulisan yang dilakukan oleh Maelasari (2020) dengan hasil bahwa keterampilan menulis dapat dipacu dengan memberikan stimulus–stimulus melalui model pembelajaran *mind mapping* yang sangat berperan dalam mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, dapat menumbuhkan keberanian, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi yang kemudian dapat dituangkan siswa dalam mengembangkan sebuah tulisan.

Berikutnya, pembelajaran penulisan teks eksposisi juga dikaji oleh Adiyasa, Utama, & Putrayasa (2020) dengan menunjukkan hasil bahwa metode *e-learning* membuahkan hasil yang baik dan guru-guru dimotivasi untuk menggunakan startegi tersebut agar dapat meningkatkan keterampilan anak-anak didik mereka dalam menulis teks eksposisi. Selanjutnya, ada penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Wikanengsih, & Suhara (2020) tentang keterampilan menulis siswa pada materi teks eksposisi di kelas XI dengan media visual dengan temuan bahwa media visual membantu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis siswa dengan memperoleh rata-rata sebanyak 76,68 yang digolongkan ke dalam kategori “baik”. Masih mengenai penelitian tentang teks eksposisi, terdapat sebuah kajian tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang yang dilakukan oleh Harahap & Amir (2023) dengan temuan bahwa meskipun siswa masih mengalami kendala dalam penggunaan tesis, argumentasi, dan restatement, setidaknya siswa-siswa tersebut telah menggunakan keempat ciri kebahasaan yaitu pronomina, nomina, verba, dan konjungsi dalam teks eksposisi mereka. Penelitian berikutnya tentang penulisan teks eksposisi dilakukan oleh Fitri *et al.* (2024) yang menemukan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi hasil dan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menerapkan model PBL pada tingkat sekolah dasar.

Selain kajian-kajian tentang keterampilan siswa dalam menulis, tinjauan pustaka juga dilakukan terhadap sejumlah penelitian yang membahas tentang kegunaan media *YouTube* untuk kegiatan pembelajaran. Sistadewi (2021) melakukan sebuah penelitian mengenai pemanfaatan *YouTube* mengungkapkan pada dasarnya dengan bantuan media tersebut, kelebihan yang dapat dilihat adalah bahwa guru dapat lebih semangat menyelesaikan pengajaran dengan efektif dan siswa juga merasa tertarik dan pencapaian kompetensi dasar dapat dipenuhi, namun ketidak-stabilan jaringan internet sering menjadi kendala dalam penggunaan media *YouTube*. Selain itu, Kardika, Subyantoro, dan Pristiwati (2022) dalam penelitian mereka, menyebutkan bahwa penggunaan *YouTube* untuk belajar menulis termasuk metode yang efektif dan guru dapat berkreasi memanfaatkan *YouTube* dengan baik untuk melatih keterampilan menulis anak-anak didiknya. Kajian tentang media *YouTube* juga dilakukan oleh Baadillah *et al.* (2023) yang menekankan bahwa meskipun termasuk metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk pelajaran Bahasa Indonesia, masih terdapat kendala dalam penggunaan *Youtube*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nudini & Wardana (2023) juga mengungkapkan bahwa media *YouTube* dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan memanfaatkan media tersebut, murid-murid sekolah terdorong untuk berpikir kritis.

Pemanfaatan media *YouTube* juga diteliti oleh Sakrim (2023) yang menemukan bahwa ternyata metode pembelajaran berbasis media *YouTube* untuk keterampilan menulis teks persuasif menunjukkan hasil yang memuaskan dan peserta didik menjadi lebih berminat dan termotivasi untuk belajar. Setelah itu, masih terdapat kajian tentang *YouTube* yang dilakukan oleh Aprilia *et al.* (2024) yang menemukan bahwa selain dapat memotivasi dan memberi nuansa yang berbeda kepada siswa, mereka juga lebih tertarik dengan pemanfaatan *YouTube* untuk pembelajaran teks ceramah. Kelima kajian tentang penggunaan media *YouTube* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya melatih keterampilan menulis peserta didik dapat dipandang sebagai indikasi bahwa kajian mengenai media *YouTube* untuk pembelajaran menulis teks masih perlu ditingkatkan, karena belum semua sekolah yang menyediakan fasilitas atau menyadari kegunaan media *YouTube* dalam membantu atau mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

Meskipun terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan mengkaji tentang keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan beberapa macam metode, termasuk dengan penerapan media *YouTube* seperti kajian-kajian yang telah ditinjau di atas, tetap saja masih belum ada kajian yang secara spesifik membahas manfaat atau peran media *YouTube* untuk keterampilan penulisan teks eksposisi bagi siswa SMA kelas X. Pada kenyataannya, banyak hal yang dapat digali atau dikaji dari media *YouTube*, terutama dalam era digital seperti saat ini.

Dari tinjauan pustaka yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kajian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Pertama, dari segi objek penelitian, kajian ini membahas media *YouTube* yang dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran penulisan teks eksposisi. Kedua, dari segi metode penelitian, penelitian ini menerapkan sebuah kajian yang menitikberatkan pada respon, tanggapan atau pendapat dari guru Bahasa Indonesia tingkat SMA dengan menggunakan wawancara (*interview*). Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan, belum terdapat penelitian dengan topik media *YouTube* untuk keterampilan menulis teks eksposisi yang dilakukan di sekolah tersebut. Terakhir, dari segi lokasi penelitian, kajian ini tentu berbeda dari lokasi penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian diadakan di SMA Negeri 1 Doloksanggul, Sumatera Utara. Bagaimanapun, kajian-kajian

sebelumnya mengenai pemanfaatan media *YouTube* dan kaitannya dengan keterampilan menulis teks tetap menjadi referensi yang penting untuk kajian ini dan digunakan sebagai data pendukung untuk menjelaskan temuan-temuan dalam kajian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka kajian ini berfokus kepada pembahasan mengenai dua masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- (a) Mengapa media *Youtube* dianggap perlu digunakan di SMA Negeri 1 Doloksanggul sebagai media pembelajaran?
- (b) Bagaimana respon guru Bahasa Indonesia mengenai penggunaan media *Youtube* untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 1 Doloksanggul dalam menulis teks eksposisi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai peran atau manfaat media *YouTube* untuk kebutuhan pembelajaran keterampilan menulis teks dan dua masalah utama yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

- (a) untuk menganalisis alasan media *Youtube* dianggap perlu digunakan di SMA Negeri 1 Doloksanggul sebagai media pembelajaran
- (b) mengidentifikasi respon guru Bahasa Indonesia mengenai penggunaan media *Youtube* untuk meningkatkan keterampilan siswa SMA Negeri 1 Doloksanggul dalam menulis teks eksposisi.

1.5 Pembatasan Masalah

Pada proses pembelajaran, siswa memerlukan media pembelajaran yang tepat untuk dapat lebih mudah memahami materi. Kajian ini menitikberatkan pada respon dari guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Doloksanggul. Pembahasan ini diperlukan karena berdasarkan pengamatan sebelum penelitian dilakukan, karena penggunaan media *YouTube* terutama untuk pengajaran penulisan teks eksposisi masih jarang digunakan. Bahkan beberapa guru tampaknya belum pernah menggunakan media tersebut untuk pengajaran menulis teks. Tentunya terdapat banyak alasan (faktor) dan keterangan yang perlu diperoleh dari guru-guru tersebut mengenai kondisi tersebut. Kajian ini juga akan mendapatkan kebaikan bagi sekolah agar dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya dan menemukan solusi atau strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas mengajar guru-guru Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, melalui tanggapan (respon) dari guru sebagai sumber data, kajian ini dapat mendeskripsikan dengan jelas dan spesifik tentang peran atau kegunaan media *YouTube* untuk keterampilan menulis teks eksposisi.

Fokus dari kajian ini adalah untuk memperoleh data dari guru melalui wawancara (*interview*). Hal ini dipandang penting karena guru merupakan sosok yang setiap hari mengajar dan mengevaluasi kemampuan anak-anak didiknya. Dengan kata lain, mereka memahami kemampuan dan kondisi murid-murid yang mereka bimbing di kelas. Pengamatan, pengalaman dan evaluasi dari guru mengenai sikap, cara dan kebiasaan anak-anak didiknya di kelas dapat menjadi sumber informasi (data) yang penting untuk mengetahui informasi dan keadaan tentang siswa-siswa tersebut dan hal-hal yang diperlukan untuk kepentingan pemerolehan ilmu pengetahuan, pengembangan wawasan dan keterampilan bahasa, terutama kemampuan menulis teks eksposisi. Guru-guru Bahasa Indonesia yang mengajar dan melatih kemampuan menulis siswa-siswa tentu melakukan pengukuran terhadap kemampuan anak-anak didik mereka melalui ujian, pemberian tugas dan pengamatan. Guru-guru tersebut harus mengetahui kemampuan siswa-siswa mereka agar mereka dapat menerapkan strategi atau metode yang tepat untuk mengajar anak-anak didiknya untuk menulis teks eksposisi. Selain itu, dengan mengetahui kemampuan murid-murid, maka guru dapat mengavaluasi tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

Oleh karena itu, respon, komentar atau tanggapan guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai objek yang dikaji yakni media *Youtube* dan keterampilan siswa menulis teks eksposisi menjadi data yang penting untuk dikaji untuk penelitian. Jadi, kajian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Doloksanggul, Sumatera Utara tentang penggunaan media *Youtube* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Pernyataan-pernyataan mereka dapat berupa ide, saran atau kritikan. Semua itu tentu dapat dimanfaatkan sebagai data yang penting untuk dikaji mendalam agar dapat menjawab rumusan masalah atau *research questions* yang menjadi fokus dalam kajian ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kajian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

(a) Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan teori dan pandangan baru bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran bahasa serta bidang humaniora lainnya yang relevan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa terkait teks eksposisi menggunakan media audiovisual.

(b) Manfaat Praktis

Secara praktis, kajian ini bermanfaat bagi siswa untuk membantu mereka memahami pentingnya meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dan penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan mereka menulis teks eksposisi. Selain itu, kajian ini juga bermanfaat secara praktis bagi pendidik untuk membantu mereka menemukan cara untuk membantu siswa (SMA) dalam memecahkan permasalahan mengenai kemampuan menulis teks eksposisi. Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas objek penelitian tentang penggunaan media *Youtube* untuk keterampilan dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, bagi sekolah, kajian ini juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan tingkat Menengah Atas dalam mengatasi keterampilan menulis siswa.